

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung). Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami yang biasa disebut dengan *Field study* atau *naturalistic inquiry*.”¹⁰⁹

Pendekatan naturalistik digunakan untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁰

Pendekatan ini digunakan dengan menggambarkan secara umum tentang profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan mutu Pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung

¹⁰⁹ Mahmud, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 89.

¹¹⁰ Lexy J. Maleong, *Metodelogi Menelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

dan SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung. Selanjutnya pendekatan analisis dilakukan supaya penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung. Data-data yang diperoleh kami himpun dalam satu susunan serta diinterpretasi sehingga mendapat kesimpulan dari sasaran obyek yang diteliti.

b. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah yaitu obyek yang apa adanya, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat indukatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif, oleh karena itu bentuk datanya adalah kualitatif. Penelitian ini menekankan pada dua vareabel yakni profesonalisme guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas atau fenomena mengenai keprofesionalisme guru PAI dalam meningkatkan

mutu Pembelajaran, dipandang sebagai suatu hasil konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹¹¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik seperti yang dikemukakan Furchan bahwa:

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan
3. Tidak adanya uji hipotesis.

¹¹¹ Nana Syaoidah Sukamadinata, *Landasan psikologi Proses Pensisikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 72.

2. Kehadiran Peneliti

- a. Alat utama dalam penelitian pendekatan kualitatif adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.
- b. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹¹²
- c. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

¹¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

3. Lokasi Penelitian

Letak SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung sangat mudah dijangkau baik yang menggunakan jasa transportasi angkutan umum atau kendaraan pribadi karena letaknya persis di Desa Ngunut kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sebelah timur PDAM Ngunut keutara kurang lebih 300 meter. Sedangkan lokasi SMP Islam Al-Fattahiyah, dengan alamat JL. Mayjen Suprpto, Ds. Ngranti, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

4. Sumber Data

a. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.¹¹³ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni profesionalisme guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *carasnowball* sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang

¹¹³ Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics* (Kualalumpur: Logman Group, 1999), 96.

memadai dan begitu seterusnya.¹¹⁴ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).¹¹⁵ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu guru pendidikan agama Islam di smp Islam sunan gunung jati ngunut tulungagung dan smp Islam al-fattahiyah boyolangu tulungagung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹⁶ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Dalam penelitian

¹¹⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode.*, 225.

ini data sekunder diperoleh dari kepala sekolah waka kurikulum, waka kesiswaan dan siswa.

Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktifitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹¹⁷

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

¹¹⁷ *Soft data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

a) Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.¹¹⁸

Penentuan informan dalam penelitian ini bukan asal informan, namun didasarkan pada kriteria: 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 2) subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; 3) subjek yang masih mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti; 4) subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relative memberikan informasi yang sebenarnya; dan 5) subjek yang tergolong asing bagi peneliti.

b) Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya perkuliahan, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti melihat

¹¹⁸ HLM. B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif* dalam (*Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*) (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran, untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di kedua lembaga SMP Islam Sunan Gunung Jati dan SMP Islam Al-Fattahiyah tersebut.

5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹¹⁹ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).¹²⁰ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang

¹¹⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

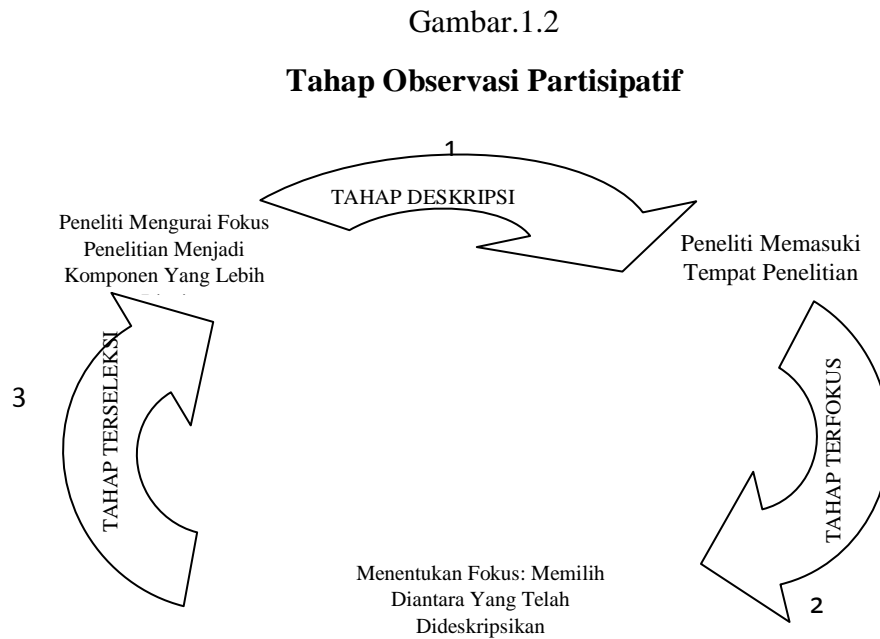
¹²⁰ Bogdan, *Qualitatif*, 119.

dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹²¹

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹²² Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-fattahiyah dapat digambarkan sebagai berikut:

¹²¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

¹²²James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.



Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai pengimplementasian Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran, yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada guru mata pelajaran PAI.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai cek list.¹²³

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara.
- e) Mengkonfermasikan ikhtisar hasil wawancara.
- f) Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari key informant yaitu guru mata pelajaran PAI adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan

¹²³ Burhan Bungin, *Metodo Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157.

ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Ahmad Daim selaku kepala sekolah SMP Islam Sunan Gunung Jati, Bapak Imron Rosyadi dan Bapak Arifin selaku guru PAI di SMP Islam Sunan gunung Jati dan Ibu Endah selaku waka Kurikulum SMP Islam Sunan Gunung Jati. Dan di SMP Islam Al-Fattahiyah peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Syafi' selaku kepala sekolah, Bapak Dain selaku guru PAI dan Ibu Umi Rahanik selaku waka kurikulum yang berkaitan dengan 1) Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah, 2) Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah, 3) Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah, 4) Kompetensi Sosial Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah. Untuk mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan keshahihanya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informen sebelumnya dan pencarian sumber informasi baru.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah Tehnik *pengumpulan* data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹²⁴ Dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil fakta-fakta yang berupa foto-foto kegiatan yang berlangsung pada sekolah yang dijadikan obyek penelitian, catatan, transkrip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar anak didik, keadaan sarana dan prasarana belajar, jumlah siswa, struktur organisasi, staf pengajar dan tenaga administrasi.

Indikator tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung adalah.

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

¹²⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 86.

- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memahami standar kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang secara kreatif, dengan memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, dan mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²⁵

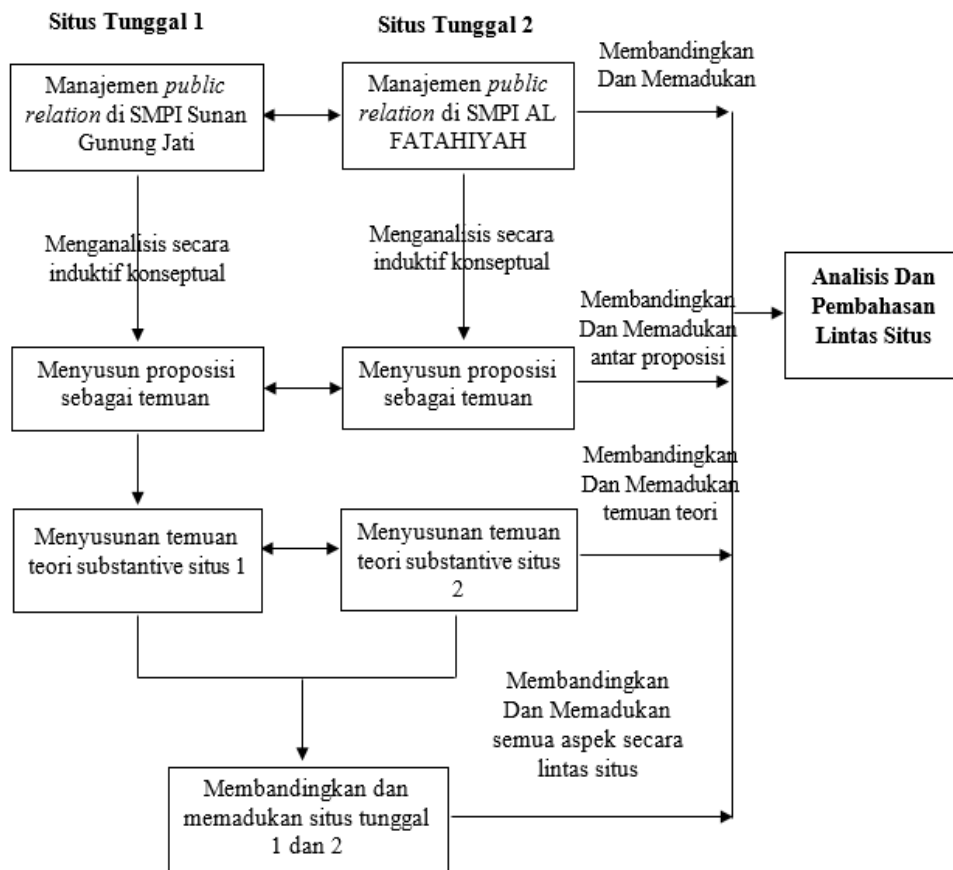
Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis data situs tunggal

¹²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 89.

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai teknik yang telah dilaksanakan, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dicatat peneliti dalam catatan lapangan. Skema analisis data tunggal dapat digambarkan seperti skema berikut:

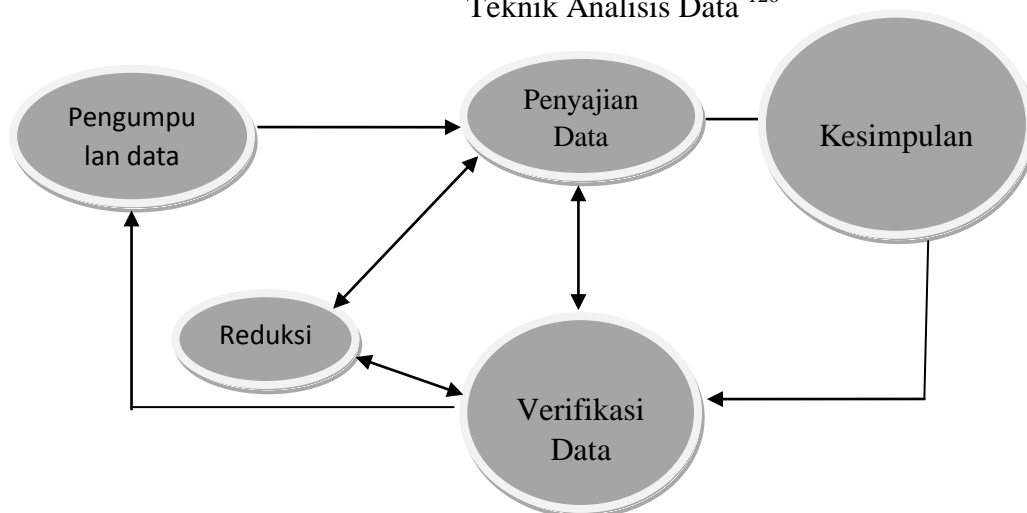
Gambar 1.3
Langkah-langkah analisis data situs tunggal



Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan menurut Miles dan Huberman yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; dan 3) verifikasi data (*veriffication*) 4) kesimpulan. Komponen alur tersebut di atas diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini.

Gambar. 1.4
Teknik Analisis Data ¹²⁶



1. Pengumpulan data/Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian

¹²⁶ Miles and Huberman, *Qualitative Reseanrch.*, 22.

berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.¹²⁷

2. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penyajian data dalam penelitian ini meliputi peran *public relations*, sistem komunikasi yang dijalankan di SMP Islam Sunan Gunung Jati dan SMP Islam Al-Fattahiyah, cara membangun citra dan model *public relations* di dua lembaga tersebut. Dalam masing-masing domain tersebut, peneliti menjabarkan secara lebih rinci berdasar pemaknaan data yang ada di lapangan sekaligus untuk mengetahui struktur internalnya.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2011), 346

Selanjutnya, peneliti mencari ciri spesifik pada setiap unsur internalnya tersebut dengan cara mengkontraskan masing-masing elemen yang ada di kedua lembaga dengan cara melakukan observasi dan wawancara terseleksi dengan tujuan untuk mengkontraskannya. Analisis penyajian data ini dalam *Spreadly* dikategorikan dalam analisis taksonomi dan komponensial.¹²⁸

3. Verifikasi Data

Verifikasi data atau proses pengumpulan data sangat diperlukan agar diperoleh data yang relevan untuk menguji hipotesis. Dalam kerangka berpikir ilmiah, verifikasi data termasuk berpikir empiris yang dilakukan setelah berpikir rasional selesai sampai membuahkan hipotesis. Proses verifikasi data dimulai dari pengamatan di lapangan untuk memperoleh data, yakni informasi yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dimaksud, dapat berupa data kuantitatif (ukuran jumlah dalam bentuk angka-angka) atau data kualitatif (baik, sedang, kurang). Tanpa data yang benar dan akurat, dapat menyebabkan pengujian hipotesis bisa keliru sehingga kesimpulan yang diperoleh pun bisa salah. Untuk itu alat pengumpul data yang digunakan (instrumen) dan sumber untuk memperoleh data (sampel) haruslah tepat guna memperoleh kebenaran dari data tersebut.¹²⁹

¹²⁸ Analisis data Model Spradley dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development*, cet. 12 (Bandung: Alfabeta, 2011), 356.

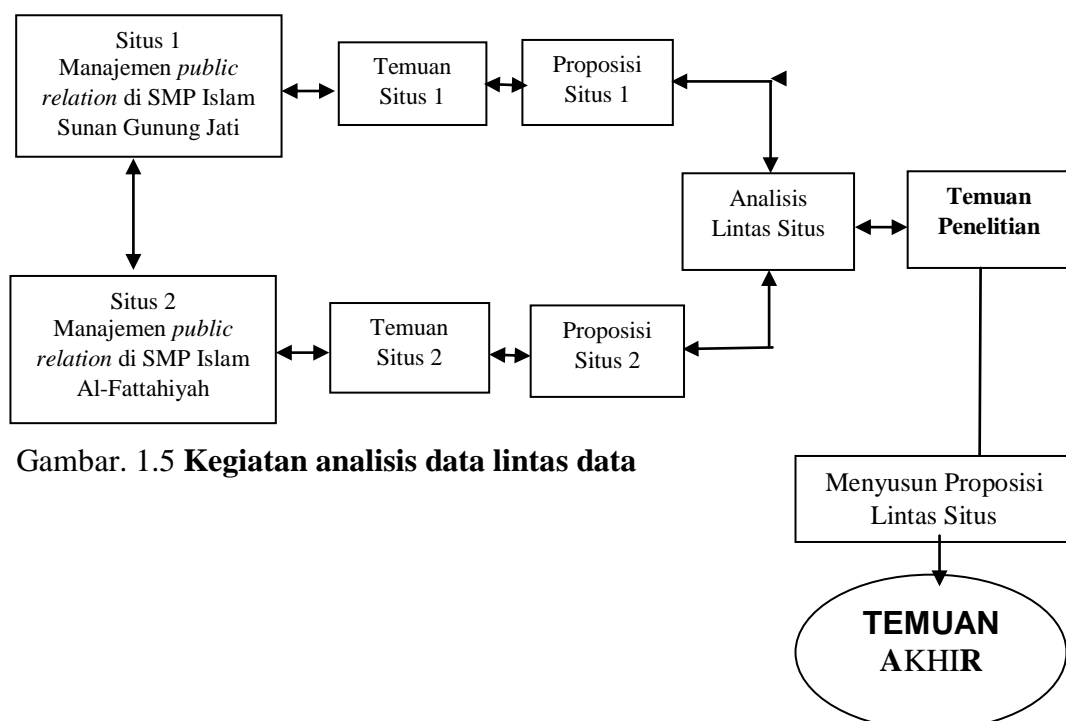
¹²⁹ <http://090010969.blogspot.co.id/2010/07/bab-v-apa-dan-bagaimana-verifikasi-data.html>, diakses pada tanggal 15 april 2017.

4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu proposisi (kalimat yang disampaikan) yang diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi (yang berlaku). Kesimpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari suatu pembicaraan.

b. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 1.5 Kegiatan analisis data lintas data

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, yakni dengan cara:¹³⁰

a. Diskusi sejawat

Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pembelajaran. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti guru PAI, staff di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 154.

berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.¹³¹ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.¹³²

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.¹³³ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Sumber

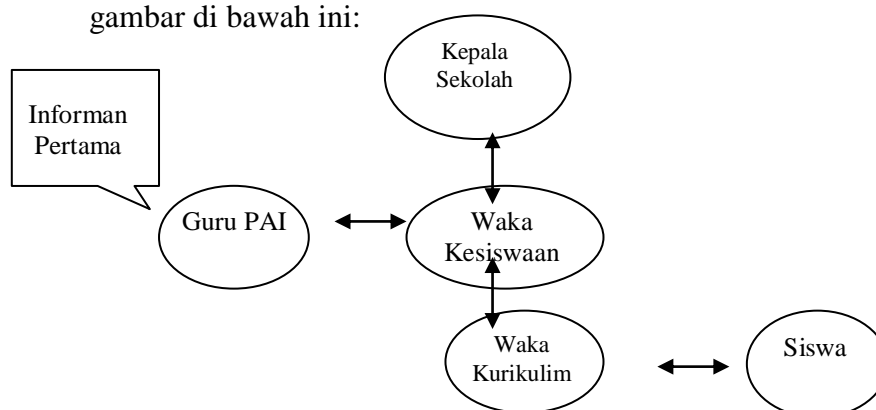
Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang

¹³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

¹³² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

¹³³ Moleong, *Metodologi.*, 330.

diperoleh dari berbagai sumber.¹³⁴ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: guru PAI kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, di SMP Islam Sunan Gunung jati Ngunut Tulungagung. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.5
Trianggulasi Sumber

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: guru PAI, kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah.

¹³⁴Sugiyono, *Metode.*, 274.

a. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.¹³⁵ Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah Di Boyolangu Tulungagung) ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

b. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah

¹³⁵Trianto, *Pengantar.*, 296.

menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.¹³⁶ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian terkait Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyyah Di Boyolangu Tulungagung).

c. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.¹³⁷ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan

¹³⁶Satori dan Komariah, *Metodologi*, 166.

¹³⁷Sugiyono, *Metode*, 277.

peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multisitus Di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Dan SMP Islam Al-Fattahiyah Di Boyolangu Tulungagung).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan audit trail. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.¹³⁸ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

8. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.¹³⁹ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam, kemudian

¹³⁸Satori dan Komariah, *Metodologi*, 167.

¹³⁹Moleong, *Metodologi*, 127.

peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2017.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan Kepala SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung dan SMP Islam Al-Fattahiyah Boyolangu Tulungagung.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di SMP Islam Sunan Gunung Jati dan SMP Islam Al-Fattahiyah, terkait Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran PAI.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Profesionalisme Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).